

# ANALISIS NILAI TAMBAH JAGUNG (*Zea mays*) SEBAGAI BAHAN BAKU PAKAN TERNAK UNGGAS

(Studi Kasus: PT. Charoen Pokphand KIM Mabar)

**Rizky Agung Pramisto<sup>\*)</sup>, Satia Negara<sup>\*\*)</sup>, Emalisa<sup>\*\*)</sup>**

<sup>\*)</sup> Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

Jl. Prof. A. Sofyan No.3 Medan

Hp.0813 9692 6424, E-mail: rizkyagung1990@gmail.com

<sup>\*\*)</sup> Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) proses produksi pakan ternak unggas serta input produksinya, (2) penerimaan dan pendapatan perusahaan pakan ternak unggas, (3) nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan jagung menjadi pakan ternak unggas. Penelitian dilakukan pada bulan September hingga Oktober tahun 2013 di PT. Charoen Pokphand KIM Mabar, Medan.

Metode penelitian adalah dengan menggunakan analisis deskriptif terhadap proses produksi dan input produksi, analisis penerimaan dan pendapatan, perhitungan nilai tambah metode Hayami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi pakan ternak dilakukan dengan mesin dan peralatan berteknologi tinggi. Penerimaan PT. Charoen Pokphand per bulan adalah Rp 48.750.000.000 dengan pendapatan Rp 7.666.589.865. Nilai tambah yang diperoleh adalah sebesar Rp 308 / kg jagung pipil. Dapat disimpulkan bahwa proses produksi pakan ternak dilakukan dengan mesin dan peralatan yang modern serta dengan tenaga kerja yang ahli, dalam setiap satu kilogram jagung pipil dapat menghasilkan nilai tambah sebesar Rp 308

**Kata Kunci :** nilai tambah, produksi, Metode Hayami

## ABSTRACT

*The objectives of the research was to analyze (1) the production process and production input of animal feed industry (2) the revenue and income of animal feed industry, (3) the value added of animal feed industry. The research was held on September 2013 to October 2013 at PT. Charoen Pokphand KIM Mabar.*

*The method of the research was descriptive analysis of production process and production input, revenue analysis and income analysis, and Hayami method to count the value added.*

*The result of the research showed that animal feed production was made by high technology machine. The revenue of PT. Charoen Pokphand per month was Rp 48.750.000.000 and the income was Rp 7.666.589.865. The vallue added was Rp 308 / kilogram of each corn. The conclusion was the production process was the high techno;ogy process and each kologram of corn could yeald the Rp 308 as a value added of the product.*

**Key word :** value added, production, Hayami method

## PENDAHULUAN

Salah satu upaya mengembangkan produksi dalam sektor pertanian adalah meningkatkan nilai tambah. Hal yang dapat dilakukan agar nilai tambah suatu komoditi pertanian meningkat adalah dengan mengaitkan pertanian dengan industri/pengolahan atau jasa di bidang pertanian. Di Indonesia, ada banyak jenis komoditi pertanian yang dapat diolah lebih lanjut menjadi produk yang bermutu serta bernilai tinggi, salah satunya adalah jagung yang dapat digunakan sebagai bahan baku pakan ternak.

PT Charoen Pokphand Indonesia KIM Mabur adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi pakan ternak (*animal feed*). PT. Charoen Pokphand Indonesia KIM Mabur memproduksi berbagai jenis pakan ternak, yaitu pakan ayam, pakan bebek, pakan puyuh dan pakan babi. Pakan ternak yang diproduksi terbagi atas tiga bentuk, yaitu butiran (pellet), tepung dan konsentrat. PT Charoen Pokphand menggunakan 242.352 ton jagung per tahun sebagai bahan baku dalam produksi pakan ternak. Pengolahan komoditas jagung menjadi pakan ternak bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dari komoditas pertanian.

Dengan adanya industri yang mengubah bentuk primer menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonomisnya setelah melalui proses pengolahan, maka akan dapat memberikan nilai tambah karena dikeluarkannya biaya-biaya sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungannya lebih besar bila dibandingkan tanpa melalui proses pengolahan. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai analisis nilai tambah jagung sebagai bahan baku industri pakan ternak unggas di PT Charoen Pokphand Indonesia KIM Mabur.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang disimpulkan antara lain :

1. Bagaimana input produksi dan proses pengolahan jagung menjadi pakan ternak unggas di daerah penelitian ?
2. Bagaimana pendapatan perusahaan industri pakan ternak unggas di daerah penelitian?

3. Bagaimana nilai tambah pengolahan jagung menjadi pakan ternak unggas di daerah penelitian ?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui input produksi dan proses pengolahan jagung menjadi pakan ternak unggas di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis pendapatan perusahaan industri pakan ternak unggas di daerah penelitian.
3. Untuk menganalisis nilai tambah pengolahan jagung menjadi pakan ternak unggas di daerah penelitian.

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah maupun lembaga lainnya dalam mengambil kebijaksanaan khususnya dalam industri pakan ternak.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para pembaca dan khalayak ramai yang ingin mengetahui berapa nilai tambah dan peluang bisnis pada industri pakan ternak.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Jagung merupakan penghasil karbohidrat kedua setelah beras di Indonesia. Jagung dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak dengan terlebih dahulu melakukan pemipilan. Daun jagung dan kulit kelobot jagung juga dapat dimanfaatkan menjadi hijauan pakan ternak serta dapat menjadi kompos. Buah jagung umumnya diolah menjadi jagung pipilan yang pada umumnya sebagai pakan ternak. Dari jagung pipilan selanjutnya jagung dapat diolah menjadi tepung jagung giling kasar. Pada proses pengolahan selanjutnya tepung jagung dapat diolah menjadi bihun jagung, gula jagung, dan tepung jagung atau yang biasa disebut tepung maizena. Tepung maizena banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan kue. Manfaat jagung tidak hanya pada buah dan daunnya saja, tongkol jagung juga dapat diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat seperti pakan,

kompos, bahan bakar, arang dan lain-lain. Batang jagung dapat diolah menjadi pulp, kertas dan bahan bakar.

### **Landasan Teori**

Menurut Hayami *et al*, (1987), nilai tambah (*vallue added*) adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dalam proses pengolahan nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Sedangkan margin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan bakunya saja. Dalam margin ini tercakup komponen faktor produksi yang digunakan yaitu tenaga kerja, input lainnya dan balas jasa pengusaha pengolahan.

### **Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian Giska (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisi Nilai Tambah Pengolahan Tahu” yang menggunakan perhitungan analisis nilai tambah metode Hayami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar nilai tambah pengolahan tahu sumedang sebesar Rp 2.375 dengan rasio nilai tambah sebesar 24,03 % dan nilai tambah pengolahan tahu cina sebesar Rp 2.284 dengan rasio nilai tambah 22,83 %.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Daerah penelitian ini ditentukan secara *purposive* di Kawasan Industri Medan Tahap II Kecamatan Medan Deli. Dipilih Kawasan Industri Medan sebagai daerah penelitian karena merupakan pusat industri di Sumatera Utara dan di daerah tersebut juga terdapat pabrik pakan yang memproduksi pakan ternak dalam skala besar.

### **Metode Penentuan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah pabrik pakan ternak PT. Charoen Pokphand Indonesia. PT. Charoen Pokphand Indonesia merupakan perusahaan pabrik pakan yang memproduksi berbagai pakan ternak seperti pakan unggas,

pakan ikan, pakan udang dan lain-lain. Alasan dipilihnya pabrik pakan ternak PT. Charoen Pokphand adalah karena PT. Charoen Pokphand Indonesia merupakan pabrik pakan yang memiliki manajemen yang baik dan cukup dikenal di masyarakat.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan responden di daerah penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner). Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari instansi atau lembaga terkait dengan penelitian yang dilakukan, seperti Badan Pusat Statistik atau instansi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **Metode Analisis Data**

Untuk mengidentifikasi masalah (1) yang digunakan adalah dengan metode analisis deskriptif, yaitu mengenai proses produksi pakan ternak dengan menggunakan data atau informasi yang diperoleh di daerah penelitian.

Untuk mengidentifikasi masalah (2) pendapatan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

#### **1. Penerimaan**

$$TR = Y \cdot P_y$$

Dimana:

TR = Total revenue (total penerimaan) (Rp)

Y = Jumlah produksi yang diperoleh dari pengolahan jagung pipil (kg)

$P_y$  = Harga jual produk pakan ternak (Rp/kg)

(Soekartawi, 1993)

#### **2. Pendapatan**

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = Income (Pendapatan) (Rp)

TR = Total revenue (Total Penerimaan) (Rp)

TC = Total cost (Total Biaya) (Rp)

(Soekartawi, 1993).

Untuk mengidentifikasi masalah (3) dapat dianalisis dengan menggunakan metode perhitungan nilai tambah Hayami.

**Tabel 2. Prosedur Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami**

Variabel	Nilai
<b>I. Output, Input dan harga</b>	
1 Output (Kg)	(1)
2 Input	(2)
3 Tenaga Kerja (HKP)	(3)
4 Faktor Konversi	$(4) = (1)/(2)$
5 Koefisien Tenaga Kerja (HKP)	$(5) = (3)/(2)$
6 Harga output (Rp/Kg)	(6)
7 Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp/HKP)	(7)
<b>II. Penerimaan dan Keuntungan</b>	
8 Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)
9 Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	(9)
10 Nilai output (Rp/Kg)	$(10) = (4) \times (6)$
11 a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$(11a) = (10) - (8) - (9)$
b. Rasio Nilai Tambah (%)	$(11b) = (11a)/(10) \times 100\%$
12 a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	$(12a) = (5) \times (7)$
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	$(12b) = (12a)/(11a) \times 100\%$
13 a. Keuntungan (Rp/Kg)	$(13a) = (11a) - (12a)$
b. Tingkat Keuntungan	$(13b) = (13a)/(11a) \times 100\%$
<b>III. Balas Jasa Pemilik Faktor-Faktor Produksi</b>	
14 Margin (Rg/Kg)	$(14) = (10) - (8)$
a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	$(14a) = (12a)/(14) \times 100\%$
b. Sumbangan Input Lain (%)	$(14b) = (9)/(14) \times 100\%$
c. Keuntungan Pemilik Perusahaan (%)	$(14c) = (13a)/(14) \times 100\%$

Sumber : Hayami et al. *Agricultural Marketing and Processing In Up Land Java*. 1989.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku pengolahan pakan ternak unggas terdiri dari jagung pipil, bungkil kacang kedelai, palm kernell mill, tepung batu, tepung tulang dan dedak padi. Tabel.1 menunjukkan biaya bahan baku pengolahan pakan ternak unggas di PT. Charoen Pokphand.

Tabel. 1 Biaya Bahan Baku Pengolahan Pakan Ternak Unggas

Nama Bahan Baku	Biaya Pembelian (Rp)
Jagung pipil	68.666.400.000
BKK	62.021.916.000
Palm Kernell Mill	599.568.750
Tepung Tulang	1.550.752.000
Tepung batu	82.552.150
Dedak Padi	599.568.750
<b>Total</b>	<b>133.520.757.650</b>

### Biaya Bahan Tambahan dan Bahan Aditif

Bahan tambahan adalah bahan yang digunakan dalam membantu kelancaran proses produksi dan bahan ini termasuk bagian dari produk.

#### 1. Bahan Liquid

Bahan liquid yang digunakan yaitu CPO, Fish Oil, CC- Clorit, Oil Mesh dan air. Tabel. menjelaskan penggunaan bahan tambahan liquid dan total harga pembeliannya.

**Tabel.15 Biaya Bahan Tambahan Liquid di Daerah Penelitian (Bulan September Tahun 2013).**

Bahan Liquid	Harga Bahan Liquid / kg (Rp)	Kebutuhan (kg)		Biaya Bahan Tambahan Liquid (Rp)	
		Minggu (5 hari)	Bulan (22 hari)	Minggu (5 hari)	Bulan (22 hari)
CPO	8.946	76.500	336.600	684.369.000	3.011.223.600
Fish Oil	6.525	76.500	336.600	499.162.500	2.196.315.000
CC- Clorit	13.850	76.500	336.600	1.059.525.000	4.661.910.000
Oil Mesh	7.000	76.500	336.600	535.500.000	2.356.200.000
Air	50	76.500	336.600	3.825.000	16.830.000
<b>Total</b>	<b>36.371</b>	<b>382.500</b>	<b>1.683.000</b>	<b>2.782.381.500</b>	<b>12.242.478.600</b>

Sumber : Data Primer (diolah), 2013

#### 2. Bahan Aditif

Bahan aditif yaitu bahan kimia yang digunakan dalam proses produksi pakan ternak diantaranya adalah *Premix + vitamin, Garam, Monocalcium, L – lysine, Calcium sulfat, Sodium bicarbonate,*

Tabel.16 menunjukkan penggunaan bahan aditif atau tambahan serta total harga pembeliannya setiap minggu dan bulan.

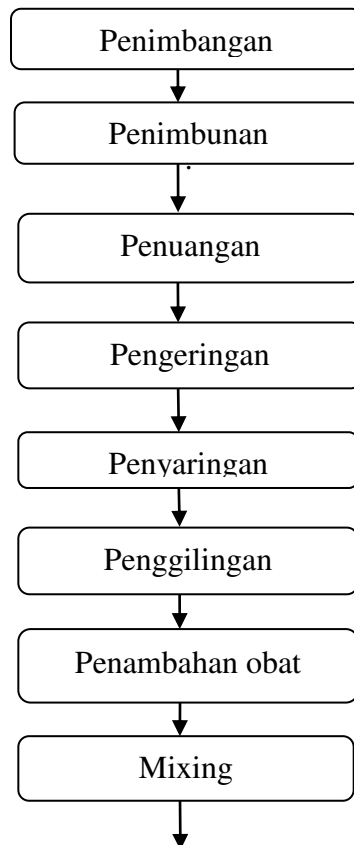
**Tabel.16 Biaya Bahan Tambahan Aditif di Daerah Penelitian (Bulan September Tahun 2013).**

Bahan Additive	Harga Bahan Additive / kg (Rp)	Kebutuhan (kg)		Biaya Bahan Tambahan Aditif (Rp)	
		Minggu (5 hari)	Bulan (22 hari)	Minggu ( 5 hari)	Bulan (22 hari)
Premix + vitamin	36.800	25.500	112.200	938.400.000	44.128.960.000
Garam	1.800	25.500	112.200	45.900.000	201.960.000
Monocalcium	6.000	25.500	112.200	153.000.000	673.200.000
L – lysine	19.800	25.500	112.200	504.900.000	2.221.560.000
Calsium sulfat	43.300	25.500	112.200	1.104.150.000	4.858.260.000
Sodium bicarbonat	3.250	25.500	112.200	82.875.000	364.650.000
<b>Total</b>	<b>110.950</b>	<b>153.000</b>	<b>673.200</b>	<b>2.829.225</b>	<b>12.448.590.000</b>

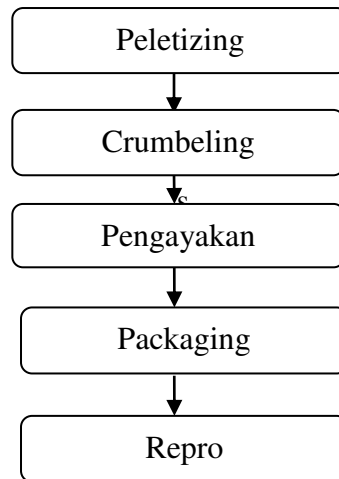
Sumber : Data Primer (diolah), 2013

### Uraian Proses Produksi Pakan Ternak

Berikut alur produksi pakan ternak PT. Charoen Pokphand Indonesia KIM Mabar







**Bagan 2.**  
**Alur Produksi Pakan Ternak**

### **Penerimaan dan Pendapatan Perusahaan**

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya usaha diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan tanpa memperhitungkan volume produksi. Dalam industri pakan ternak di daerah penelitian biaya tetap yang digunakan adalah biaya mesin dan peralatan, biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya PBB, biaya air dan biaya peralatan. Biaya variabel yang digunakan adalah biaya yang berubah-ubah jumlahnya sesuai dengan volume produksi. Biaya variabel yang digunakan adalah biaya pembelian bahan baku biaya bahan penunjang.

**Tabel.22 Rata-rata Pendapatan Perusahaan Industri Pakan Ternak di Daerah Penelitian September 2013**

<b>Frekuensi</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>Total biaya (Rp)</b>	<b>Pendapatan (Rp)</b>
Minggu	48.750.000.000	41.083.410.135	7.666.589.865
Bulan	214.500.000.000	180.767.004.663	33.732.995.337

*Sumber : Data Primer (diolah), 2013*

Total penerimaan PT. Charoen Pokphand Indonesia adalah Rp 48.750.000.000 / minggu, dan Rp 214.500.000.000 / bulan. Total biaya yang dikeluarkan perusahaan adalah Rp 41.083.410.135 / minggu dan Rp

180.767.004.663 / bulan. Maka dari pengurangan antara total penerimaan dan total biaya dapat diperoleh pendapatan perusahaan sebesar Rp 7.666.589.865 / minggu dan Rp 33.732.995.337 / bulan.

### Nilai Tambah dan Keuntungan Produk

Tabel.23 menunjukkan hasil perhitungan nilai tambah pengolahan jagung pipil menjadi pakan ternak dengan menggunakan metode hayami.

**Tabel 23. Hasil Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami di Daerah Penelitian (bulan September 2013)**

Variabel	Nilai
<b>I. Output, Input dan harga</b>	
1 Output (Kg)	33.000.000
2 Input	33.660.000
3 Tenaga Kerja (HKO)	30.800
4 Faktor Konversi	0,98
5 Koefisien Tenaga Kerja (HKO)	0,00092
6 Harga output (Rp/Kg)	6500
7 Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp/HKO)	68.181
<b>II. Penerimaan dan Keuntungan</b>	
8 Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	3.400
9 Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	2.662
10 Nilai output (Rp/Kg)	6370
11 a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	308
b. Rasio Nilai Tambah (%)	4,83
12 a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	63
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	20,45
13 a. Keuntungan (Rp/Kg)	245
b. Tingkat Keuntungan	79,54
<b>III. Balas Jasa Pemilik Faktor-Faktor Produksi</b>	
14 Margin (Rg/Kg)	2970
a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	2,12
b. Sumbangan Input Lain (%)	89,62
c. Keuntungan Pemilik Perusahaan (%)	8,24

Sumber : Data Primer (diolah), 2013

### ***Output, Input dan Harga***

Rata-rata penggunaan bahan baku berupa jagung pipil dalam proses produksi pakan ternak unggas di PT. Charoen Pokphand Indonesia adalah 33.660.000 kg per bulan. Hasil produksi dari pengolahan rata-rata bahan baku per bulan adalah 33.000.000 kg produk berupa pakan ternak unggas.

Input jagung pipil per bulan dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku jagung pipil. Suplai bahan baku jagung pipil cukup memadai yang berasal dari sentra produksi jagung di Sumatera Utara

Tenaga kerja adalah jumlah orang yang dibutuhkan dalam produksi. Ketersediaan tenaga kerja mutlak dibutuhkan dalam proses produksi. Rata-rata kebutuhan tenaga kerja dalam produksi per bulan adalah 30.800 HKO. Satu HKO adalah delapan jam kerja orang dewasa. Besarnya nilai koefisien tenaga kerja menunjukkan besarnya sumbangan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengolah satu kilogram jagung pipil.

Nilai faktor konversi yaitu perbandingan antara output dan input. Nilai faktor konversi dalam penelitian ini adalah 0,98, hal ini menunjukkan bahwa 1 kg jagung pipil dapat menghasilkan 0,98 kg produk pakan ternak.

Rata rata nilai koefisien tenaga kerja sebesar 0,00092 menunjukkan bahwa untuk mengolah 1 kg jagung pipil dibutuhkan tenaga kerja langsung sebesar 0,00092 HKO. Dari nilai koefisien tenaga kerja dapat dilihat apakah perusahaan sudah efisien berproduksi atau belum. Semakin kecil nilai koefisien tenaga kerja maka semakin efisien pengusaha berproduksi.

Rata-rata harga jual dari produk pakan ternak unggas adalah Rp 6.500 /kg. Harga produk pakan ternak unggas sangat ditentukan oleh kualitas dari bahan baku jagung pipil.

### ***Pendapatan dan Keuntungan***

Besarnya pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja diperoleh dari hasil kali antara koefisien tenaga kerja dengan rata-rata upah tenaga kerja. Besarnya rata-rata upah tenaga kerja yaitu Rp 68.181. Besarnya upah tersebut diperoleh dari upah riil yang diterima oleh tenaga kerja secara keseluruhan pada masing masing proses produksi. Jadi besarnya pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja

langsung dari pengolahan satu kilogram jagung pipil menjadi pakan ternak unggas adalah Rp 63 / kg dengan bagian tenaga kerja sebesar 20,45 % dari nilai tambah.

Hasil perhitungan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan jagung pipil menjadi pakan ternak unggas menunjukkan bahwa besarnya rata-rata nilai tambah pada pengolahan pakan ternak unggas adalah Rp 308 /kg bahan baku jagung pipil. Perhitungan nilai tambah bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai tambah dalam 1 kg jagung setelah diolah menjadi pakan ternak unggas. Hal tersebut bertujuan sebagai bahan informasi bagi perusahaan pakan ternak dalam meningkatkan usahanya. Besarnya nilai tambah tergantung pada biaya yang dikeluarkan meliputi upaya pembelian bahan baku sebesar Rp 3400 /kg dan sumbangan input lain sebesar Rp 2.662 / kg. Sumbangan input lain terdiri dari seluruh biaya variabel kecuali biaya bahan baku dan upah tenaga kerja. Tabel .24 menjelaskan komponen sumbangan input lain di daerah penelitian

Rasio nilai tambah jagung per proses produksi pada pengolahan pakan ternak unggas adalah sebesar 4,83 persen. Rasio nilai tambah yaitu perbandingan antara nilai tambah dan output.

Rata-rata keuntungan yang diperoleh dari proses produksi pakan ternak adalah sebesar Rp 245 / kg atau sebesar 79,54 persen dari nilai tambah produk, artinya setiap satu kilogram pakan ternak unggas yang dihasilkan mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 245.

### ***Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi***

Balas jasa pemilik faktor produksi terdiri atas balas jasa untuk faktor produksi, tenaga kerja, dan tingkat keuntungan. Marjin merupakan selisih antara harga atau nilai produk dengan nilai input bahan baku. Marjin akan didistribusikan untuk imbalan tenaga kerja, sumbangan input lain, dan keuntungan perusahaan. Rata-rata marjin dari produksi pakan ternak unggas adalah sebesar Rp 2970 per kilogram jagung pipil, yang terdiri atas 2,12 persen pendapatan tenaga kerja langsung, 89,62 persen sumbangan input lain, dan 8,24 persen keuntungan perusahaan.

Marjin sumbangan input lain merupakan marjin yang terbesar. Marjin keuntungan perusahaan lebih besar jika dibandingkan marjin pendapatan tenaga

kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pakan ternak PT. Charoen Pokphand Indonesia merupakan perusahaan padat modal. Perusahaan padat modal yang yang dimaksud adalah perusahaan yang telah dilengkapi mesin-mesin produksi mekanis sehingga tidak membutuhkan tenaga kerja yang terlalu banyak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Pendapatan perusahaan industri pakan ternak sebesar Rp 7.666.589.865 / minggu dan Rp 33.732.995.337 / bulan.
2. Nilai tambah industri pengolahan jagung pipil menjadi pakan ternak adalah sebesar Rp 308 / kg dengan rasio nilai tambah terhadap nilai outputnya sebesar 4,83 %.

### **Saran**

#### ***Kepada Perusahaan***

Diharapkan kepada perusahaan agar menjalin kerjasama dengan petani jagung yang merupakan pemasok bahan baku produksi pakan ternak sehingga dengan adanya informasi yang jelas antara petani dan perusahaan, pasokan jagung lokal dapat terpenuhi sepanjang tahun.

#### ***Kepada Pemerintah***

Pemerintah diharapkan membantu petani jagung dalam melaksanakan usaha taninya agar produksi jagung tinggi dan memiliki kualitas yang baik sehingga kebutuhan impor jagung sebagai bahan baku industri pakan ternak dapat dikurangi dan dapat meningkatkan pendapatan petani jagung.

#### ***Kepada Peneliti Selanjutnya***

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian mengenai nilai tambah pengolahan jagung menjadi produk-produk lain seperti minyak jagung, keripik jagung dan lain-lain agar masyarakat dapat membandingkan besar nilai tambah yang dihasilkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hayami Y .Thosinori ,M dan Masjdin S.1987.*Agricultural marketing and processing in upland java : A prospecif of a Sunda Village* ,Bogor.
- Hendriksen ,Eldon S dan Michael .2000. *Accounting Theory*.Shothen Metho D' st University alih Bahasa Jerman Wibowo. Inter Aksara. Batam
- Masyhuri,1994.*Pengembangan Agroindustri Melalui Peneliti Pengembangan Produk Yang Intensif dan Berkesinambungan* Dalam Jurnal Agroekonomi Vol VII/No.1Juni/2000. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UGM. Yogyakarta.
- Mubyarto ,1983 . *Pengantar Ekonomi Pertanian* ,Edisi Ketiga ,LP3ES .Yogyakakarta
- Mubyarto ,1973 . *Pengantar Ekonomi Pertanian* ,LP3ES .Jakarta
- Park, K. J. 2001. *Corn Production in Asia*. Food and Fertilizer Technology Center for the Asian and Pasific Region,Taipei.